



## KATA PENGANTAR

Partisipasi perempuan dalam transmisi al-Qur'an cenderung tidak mendapatkan apresiasi yang dengan para juru baca laki-laki. Penelusuran terhadap koleksi babon (*magnum opus*) biografi juru baca al-Qur'an (*al-Qurrā'*) menunjukkan bahwa hanya ditemukan tiga jurubaca perempuan yang namanya diabadikan dalam koleksi biografis ini. Al-Dhahabi (w. 1348 M) dalam karyanya *Ma'rifat al-Qurra' al-Kubbar* yang memuat biografi 734 jurubaca, tidak memasukkan satupun nama perempuan dalam daftar jurubaca al-Qur'an. Ibn al-Jazari (w. 1429 M) dalam *Ghāyat al-Nihāyah fī Ṭabaqāt al-Qurrā'* hanya memuat tiga nama periwayat perempuan dari 3955 entri nama juru baca al-Qur'an. (Jazarī (al), 2006). Apresiasi terhadap partisipasi perempuan pada era kontemporer semakin tidak terlihat dalam karya-karya biografi yang ditulis pada masa ini. Penelusuran terhadap koleksi biografis jurubaca al-Qur'an era kontemporer tidak menemukan satupun nama juru baca perempuan dalam karya-karya tersebut. Fakta ini menegaskan bahwa partisipasi perempuan belum mendapatkan apresiasi yang memadai dalam koleksi-koleksi biografis juru baca al-Qur'an.

Di luar fakta biografis, penelusuran historis melalui sumber-sumber yang lebih luas menunjukkan adanya keterlibatan perempuan dalam transmisi al-Qur'an. Keterlibatan tersebut dapat dibuktikan setidaknya melalui tiga informasi historis berikut: *Pertama*, riwayat Abū 'Ubayd ibn Sallām dalam kitab *al-Qirā'āt* yang menyebut tiga nama perempuan yaitu 'A'isyah, Ḥafṣah dan Umm Salamah (ketiganya istri Nabi) sebagai sumber varian bacaan al-Qur'an, bersama dengan sahabat-sahabat Nabi lainnya.

*Kedua*, al-Suyutī dalam *al-Itqān*, menyebutkan riwayat yang menyebut Umm Waraqah bin ‘Abd Allāh ibn al-Hārith sebagai salah seorang penghimpun mushaf al-Qur’an (*kānat qad jama‘at al-Qur‘ān*). *Ketiga*, al-Tirmidhī dalam Sunan-nya menulis satu bab khusus tentang varian bacaan al-Qur’an “*Kitāb al-Qira‘āt*”, yang menyebutkan beragam riwayat ‘A’isyah dan Umm Salamah tentang varian bacaan al-Qur’an. Ketiga informasi historis tersebut menunjukkan bahwa perempuan sejatinya menjalankan peran penting dalam proses transmisi al-Qur’an, terutama pada masa-masa awal Islam. Namun perempuan tampaknya semakin termarginalkan dalam tradisi transmisi al-Qur’an pada fase-fase berikutnya.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil penelusuran historis nama-nama juru baca perempuan sejak abad pertama hingga sepuluh Hijriyah. Setidaknya ada tiga temuan penting yang dapat disajikan dalam buku ini. *Pertama*, partisipasi perempuan dalam transmisi al-Qur’an—sebagaimana terdokumentasikan dalam koleksi-koleksi biografis, baik biografi juru baca al-Qur’an (al-Qurra’) maupun biografi para ulama secara umum—menunjukkan adanya surut-pasang keterlibatan perempuan dalam transmisi al-Qur’an. Partisipasi perempuan dalam transmisi al-Qur’an mengalami penurunan pada abad pertama hingga kelima hijriyah, untuk kemudian mengalami kebangkitan kembali pada abad keenam hingga kesepuluh hijriyah. *Kedua*, penelusuran biografis juru baca al-Qur’an juga membuktikan bahwa perempuan menjalankan peran yang setara dengan laki dalam transmisi al-Qur’an. Biografi juru baca perempuan menunjukkan bahwa perempuan berperan penting dalam menjaga teks mushaf al-Qur’an, menjadi sumber varian bacaan al-Qur’an, menjadi periwayat ragam bacaan al-Qur’an (*muqri‘ah/qāri‘ah*), menghafal (*hāfiẓah*), juru tulis mushaf al-Qur’an (*kātibah*), penafsir (*mufassirah*) dan pengajar (*mu‘allimah*) al-Qur’an.

*Ketiga*, surut-pasang keterlibatan perempuan dalam transmisi al-Qur’an ternyata dipengaruhi oleh konteks sosio-historis masyarakat Muslim masa klasik dan pertengahan. Menurunnya keterlibatan perempuan pada lima abad pertama sangat dipengaruhi oleh konteks sosio-kulutral pada

masa dinasti ‘Abbasiyah. Budaya masyarakat ‘Abbasiyah yang androsentris dan misoginis telah melahirkan sejumlah pemahaman doktrin-doktrin keagamaan yang membatasi akses perempuan dalam ruang publik, sehingga menyebabkan menurunnya partisipasi perempuan era ini. Sementara itu, stabilitas sosio-politik dinasti Mamalik di Mesir yang menjadi destinasi para ulama dari seluruh dunia Islam, melahirkan jaringan kekeluargaan antara ulama yang pada giliran berikutnya mendorong kembali masuknya perempuan dalam tradisi transmisi al-Qur’an. Di lain pihak, menguatnya gerakan Sufi-Asketik yang cenderung memahami doktrin-doktrin formalisme agama secara lebih longgar, serta diterimanya mushaf ‘Uthmani sebagai *textus receptus* dan *Qiraah Sab’ah* sebagai bacaan yang otentik, telah menyebabkan meningkatnya partisipasi perempuan dalam transmisi al-Qur’an pada lima abad kedua hijriyah.

Buku ini diadaptasi dari naskah disertasi penulis yang berjudul Perempuan dan Transmisi al-Qur’an (Studi Historis keterlibatan Perempuan dalam Transmisi al-Qur’an Abad I-X H), yang diajukan pada Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Banyak pihak yang berjasa dalam proses penyelesaian disertasi ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, MA dan Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan draft asli disertasi, di tengah kesibukan beliau yang sangat padat, dengan penuh kesabaran, keramahan dan ketelitian memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM., Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan program doctoral. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Dr. Mustajab, M. Pd. I, selaku ketua LP2 M IAIN Jember, yang telah memberikan perkenannya sehingga buku ini dapat diterbitkan. Apresiasi yang penghargaan juga penulis sampaikan kepada STAIN Jember Press dan Istana Agency Yogyakarta yang telah membantu penerbitan buku ini.

Akhirnya, penulisan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda Drs. H. Bunyamin Fadil, SH dan Ibunda Hj. Umamah, BA yang telah merawat, mendidik, membesarkan serta mengantarkan penulis hingga pencapaian saat ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Alm. H. Komarun Mukhammad dan Hj. Tasirah, bapak dan ibu mertua yang telah merestui dan menanamkan cinta kasih, kesyukuran, kesabaran dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kebahagiaan penulis dan keluarga. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang tercinta dan tersayang keluarga bahagiaku, Mas Safrudin Edi Wibowo, suami yang selalu mensupport dan mendampingi penulis dalam penyelesaian buku ini, serta buah cinta kami ananda Iltizam Dian Muhammad, Umaima Aziza Rahma dan Alizza Dina Tsabita atas limpahan cinta dan sayang untuk penulis.

Penulis menyadari dengan keterbatasan yang dimiliki, dan buku yang berada di tangan kepada pembaca ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca yang budiman berkenan memberi saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan revisi di masa yang akan datang. Penulis berharap buku ini dapat membuka kesadaran kita semua bahwa sejatinya kaum perempuan telah berperan penting dalam transmisi pada masa-masa awal Islam, namun karena faktor-faktor historis telah mengalami pengabaian. Keteladanan generasi awal ini semoga dapat menjadi landasan teologis bagi kaum perempuan masa kini untuk menjalankan peran-peran transmisi al-Qur'an setara dengan kaum laki-laki.

Jember, Oktober 2021

**Penulis**